

## BAB V

### POTENSI GEOWISATA

#### 5.1 Objek Wisata di Sungai Keradak

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, ditemukanlah bahwa terdapat 3 objek geowisata yang terdapat di Desa Sungai Keradak, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, yaitu diantaranya:

##### 1. Bukit Garam Inum

Merupakan objek wisata yang berada pada koordinat X: 850963 dan Y: 9716216. Objek wisata ini terletak di atas Gunung Inum Desa Sungai Keradak, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Objek wisata ini memiliki jarak tempuh sekitar 1,8 Km dari Pusat Desa Sungai Keradak, dengan berjalan kaki selama 1 jam dikarenakan akses jalan menuju lokasi masih kurang memadai.



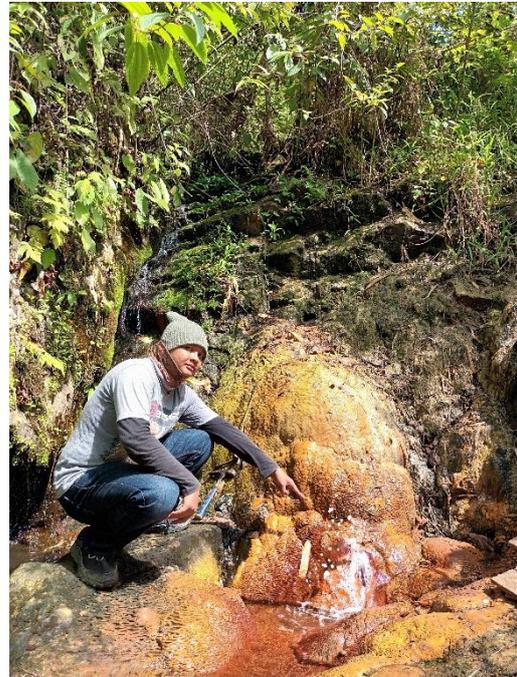
(a) (b) (c)  
Gambar 26. (a, b, c) Kondisi jalan menuju Bukit Garam Inum Desa Sungai Keradak

Bukit ini berada di perbatasan antara Formasi QTv (Satuan Batuan Gunungapi Rhio – Andesit) dan Formasi Kasiro (Tmk). Keunikan yang dimiliki oleh bukit ini yaitu sama seperti namanya, dia mengeluarkan percikan air garam yang lokasinya bersebelahan dengan sumber mata air dibukit itu. Dan setelah penulis cicipi air garam tersebut, ternyata memang beneran asin layaknya garam yang ada pada air laut. Biasanya fenomena ini dinamai dengan *Salt Dome* (Kubah Garam). *Salt Dome* merupakan sebuah gundukan atau kolom garam dalam jumlah besar yang terangkat ke permukaan bumi karena perbedaan massa jenis batuan dengan massa jenis garam

itu sendiri. Sebuah kubah garam berawal dari lapisan garam (*salt bed*). Lapisan garam ini biasanya berbentuk seperti lensa dan memiliki rentang ketebalan beberapa meter hingga ratusan meter. Kubah garam dapat terbentuk di daerah cekungan sedimen dimana endapan garam telah terkubur di bawah tanah oleh paling sedikit 5000 jenis endapan sedimen. Kubah garam dapat terbentuk dalam struktur yang sangat besar hingga 7 km ke bawah sedangkan batuan induk pembentuk garam dapat memiliki tebal hingga beberapa ribu kaki. Pembentukan kubah garam dimulai dari pengendapan garam di laut selama beberapa waktu, kemudian laut itu mengalami kekeringan dan terjadi proses evaporasi (penguapan) sehingga sedimen terendapkan di atas lapisan garam yang terbentuk. Berikut adalah penampakan foto bukit garam yang penulis ambil pada Gambar 27 berikut.



(a)



(b)

Gambar 27. Kenampakkan Bukit Garam Inum

Hasil analisis geosite dan geomorphosite pada objek wisata Bukit Gram Inum diketahui bahwa skor Nilai Pendekatan Ilmiah & Intrinsic sebesar 87,5, skor Nilai Pendidikan sebesar 62,5, skor Nilai Ekonomi sebesar 33,3, skor Nilai Konservasi sebesar 50, dan skor Nilai Tambahan sebesar 40. Maka secara keseluruhan, Bukit Garam Inum memiliki tingkat kelayakan sebesar 54,66% untuk dijadikan sebuah objek geowisata.

Produk daya tarik yang dihasilkan dari Bukit Garam Inum ini terdiri dari:

- Bukit garam ini terbentuk karena lapisan garam yang terangkat ke permukaan yang disebabkan oleh perbedaan massa jenis batuan dan garam itu sendiri.
- Memiliki lumbung pengolahan garam sendiri yang lokasinya tak jauh dari sumber air garam tersebut keluar.
- Manfaat yang didapat dari air garam ini yaitu bisa mengobati penyakit gondok, gatal-gatal, penyakit kulit, menurunkan darah tinggi dan lain-lain.
- Bukit garam ini jarang dikunjungi oleh wisatawan dan lokasinya yang mengharuskan kita untuk mendaki bukit yang cukup terjal, serta dikelilingi oleh semak belukar membuat objek geowisata ini masih terjaga keasriannya.

## 2. Danau Kaco

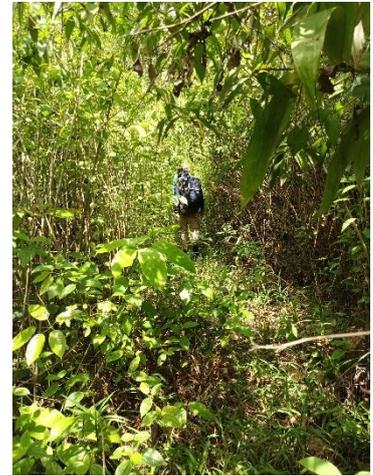
Merupakan objek wisata yang berada pada koordinat X: 849923 dan Y: 9717178. Objek wisata ini berada dikawasan Renah Pisang, Desa Sungai Karadak, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten [Sarolangun](#). Objek wisata ini memiliki jarak tempuh sekitar 3,5 Km dari Pusat Desa Sungai Keradak, dengan kendaraan roda dua selama 30 menit kemudian berjalan kaki selama  $\pm$  3 jam dikarenakan akses jalan menuju lokasi masih kurang memadai.



(a)



(b)



(c)

Gambar 28. Kondisi jalan menuju Danau Kaco

Danau ini masuk kedalam Formasi Satuan Batuan Gunungapi Rhio – Andesit (QTv). Danau adalah sebuah perairan tenang yang menempati sebuah cekungan yang ada di daratan. Danau merupakan perairan yang tidak mengalir atau hanya membentuk sebuah bendungan. Danau merupakan sebuah tempat di [kerak Bumi](#)

sehingga merupakan salah satu [bentuk permukaan bumi](#). Meski danau adalah berupa perairan, namun karena letaknya ada di daratan maka danau merupakan bagian dari daratan. Jika dilihat dari kenampakannya, Danau Kaco ini termasuk kedalam danau tektonik. Danau tektonik ini ditimbulkan akibat adanya gerakan tektonik atau bergesernya lapisan kulit Bumi, sehingga menimbulkan cekungan di permukaan kulit bumi. Kemudian cekungan yang terbentuk tersebut akan terisi oleh air (baik air hujan maupun air dari bendungan atau sungai atau lainnya), sehingga cekungan yang terisi air tersebut akan membentuk sebuah danau. Berikut adalah penampakan foto Danau Kaco yang penulis ambil pada Gambar 29 berikut.



Gambar 29. Kenampakan Danau Kaco yang sudah mulai tertutupi oleh rawa

Hasil analisis geosite dan geomorphosite pada objek wisata Danau Kaco diketahui bahwa skor Nilai Pendekatan Ilmiah & Intrinsic sebesar 62,5, skor Nilai Pendidikan sebesar 25, skor Nilai Ekonomi sebesar 0, skor Nilai Konservasi sebesar 50, dan skor Nilai Tambahan sebesar 50. Maka secara keseluruhan, Danau Kaco memiliki tingkat kelayakan sebesar 31,5% untuk dijadikan sebuah objek geowisata.

Produk daya tarik yang dihasilkan dari Danau Kaco ini terdiri dari:

- Danau ini memiliki warna air yang sangat bening seperti cermin, sama halnya seperti Danau Kaco yang ada di Kerinci.
- Memiliki pemandangan hamparan batu kaca di sekitaran pinggir danau tersebut yang dapat mengeluarkan cahaya gemerlap ketika terkena cahaya matahari.
- Danau ini dikelilingi oleh hamparan pohon-pohon yang rindang sehingga suasana disana terasa sangat adem.

### 3. Sungai Batangasai

Merupakan objek wisata yang berada pada koordinat X: 851833 dan Y: 9715292. Objek wisata ini berada disepanjang Desa Sungai Karadak, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten [Sarolangun](#). Geosite ini dapat ditempuh dengan jalan kaki yang memakan waktu sekitar 10 menit dari pusat Desa Sungai Keradak.



(a)

(b)

(c)

Gambar 30. Kenampakan Sungai Batangasai

Sungai terbentuk karena adanya aliran air dari daratan yang tinggi ke daratan yang rendah, karena gaya gravitasi bumi. Air mengikuti retakan dan lipatan di daratan saat mengalir menuruni bukit. Karena bentuk permukaan bumi tidak semuanya datar, air mengalir ke berbagai arah. Aliran air kemudian akan menemukan “rutanya” sendiri dan membentuk seperti anak sungai kecil. Aliran tersebut akan bergabung dengan aliran-aliran lain, sehingga ukurannya akan terus bertambah besar sampai membentuk sungai. Dalam perjalanannya menuruni bukit, aliran air membentuk lahan sungai dengan cara mengikis batuan dan lembah yang dilewatinya. Semakin ke bawah, ukuran sungai semakin besar dan berakhir di laut. Berdasarkan umurnya, sungai ini termasuk kedalam sungai dewasa karena memiliki ukuran yang lebih lebar dan bentuk dasar sungai cukup datar. Badan sungai mulai membentuk meander atau belokan hampir setengah lingkaran. Dataran juga sudah

cukup luas, sehingga mulai dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal dan untuk pertanian.

Hasil analisis geosite dan geomorphosite pada objek wisata Sungai Batang Asai diketahui bahwa skor Nilai Pendekatan Ilmiah & Intrinsic sebesar 87,5, skor Nilai Pendidikan sebesar 87,5, skor Nilai Ekonomi sebesar 66,7, skor Nilai Konservasi sebesar 75, dan skor Nilai Tambahan sebesar 45. Maka secara keseluruhan, Sungai Batangasai memiliki tingkat kelayakan sebesar 72,34% untuk dijadikan sebuah objek geowisata.

Produk daya tarik yang dihasilkan dari Sungai Batangasai ini terdiri dari:

- Sungai ini memiliki warna air yang sangat jernih dan bersih.
- Dapat dijadikan sarana rekreasi wisata air, salah satunya arum jeram.
- Menjadi sumber kehidupan bagi beberapa ikan disana dan juga warga desa.

## 5.2 Penilaian Geowisata

Dalam menentukan suatu geowisata perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang umumnya dilakukan adalah analisis geosite dan geomorphosite. Metode penilaian yang dipakai adalah berdasarkan parameter menurut Kubalikova (2013). Parameter yang digunakan adalah nilai intrinsik, nilai edukasi, nilai ekonomi, nilai konservasi, dan nilai tambah yang dimiliki oleh suatu geosite. Berikut ini hasil kuantifikasi kelayakan geowisata dijelaskan pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Kuantifikasi Kelayakan

No	Unsur-unsur Penilaian Kubalikova (2013)	Penilaian Geosite			
		Bukit Garam Inum	Danau Kaco	Sungai Batangasai	
1	Nilai Pendekatan Ilmiah & Intrinsic	A	1	1	1
		B	1	1	1
		C	0,5	0,5	0,5
		D	1	0	1
			87,5	62,5	87,5

2	Nilai Pendidikan	A	1	0	1
		B	1	0,5	1
		C	0,5	0,5	0,5
		D	0	0	1
			62,5	25	87,5
3	Nilai Ekonomi	A	0	0	0,5
		B	0,5	0	1
		C	0,5	0	0,5
			33,3	0	66,7
4	Nilai Konservasi	A	0,5	0,5	0,5
		B	0,5	0,5	1
		C	1	1	1
		D	0	0	0,5
			50	50	75
5	Nilai Tambahan	A	0	1	0
		B	1	1	1
		C	0,25	0,25	0,5
		D	0,25	0,25	0,5
		E	0,5	0	0,25
			40	50	45
	Total		54,66%	31,5%	72,34%

Dari hasil penilaian berdasarkan Tabel 11, di Desa Sungai Keradak dan sekitarnya, Kecamatan Batangasai, Kabupaten Merangin ditemukan 3 objek geowisata dengan tingkat nilai kelayakan secara berurutan yaitu Geosite Bukit Garam Inum dengan nilai kelayakan 54,66%, Geosite Danau Kaco dengan nilai kelayakan 31,5%, dan Sungai Batangasai dengan nilai kelayakan 72,34%.

Urutan kelayakan geosite tersebut berdasarkan nilai kelayakan yang didapat dari pembobotan dan perhitungan parameter-parameter penilaian menurut Kubalikova (2013), parameter yang digunakan yaitu Nilai Keilmuan dan Intrinsic, Nilai Pendidikan, Nilai Ekonomi, Nilai Konservasi, dan Nilai Tambahan yang dimiliki oleh suatu geosite. Geosite pada daerah penelitian yang diidentifikasi memiliki nilai persentase >50% dan <50%. Geosite yang diprioritaskan dalam

pengembangan memiliki nilai adalah dengan persentase >50%, sedangkan geosite yang nilainya <50% belum diprioritaskan dalam pengembangan namun sewaktu-waktu dapat dikembangkan.

### 5.3 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata yang ada di Desa Sungai Keradak, yaitu:

#### 1. Kekuatan (*Strengths*)

Objek wisata yang ada di Desa Sungai Keradak memiliki pemandangan yang indah dan memiliki daya tarik serta ciri khas tersendiri. Objek wisata Bukit Garam Inum memiliki sebuah lumbung garam yg biasa digunakan untuk memproduksi air garam menjadi garam yang biasa kita makan sekarang. Objek wisata Danau Kaco sendiri memiliki pemandangan yang cukup asri karena dikelilingi oleh perbukitan yang rimbun dan air dari Danau Kaco tersebut sangat jernih. Selain itu, pada objek wisata Sungai Batangasai menyediakan pendopo kecil bagi para wisatawan yang ingin bersantai ditepian sungai sembari menikmati suara air sungai yang berderu deras dan menenangkan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 31. Objek geowisata yang terdapat di Desa Sungai Keradak: (a) Bukit Garam Inum, (b) Danau Kaco, dan (c) Sungai Batangasai

#### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Dua dari tiga objek geowisata yang terdapat di Desa Sungai Keradak ini memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dan bisa memakan waktu  $\pm 1$  jam, sehingga dapat dikatakan bahwa akses menuju kedua objek geowisata ini memiliki permasalahan pada kondisi jalan ketika hendak menuju ke objek geowisata tersebut.

Perjalanan menuju kedua objek geowisata tersebut memiliki rintangannya masing-masing. Untuk objek geowisata Bukit Garam Inum ini memiliki jalur trek yang cukup curam dan susah dilalui oleh kendaraan roda 2, serta objek geowisata Bukit Garam Inum ini mulai dikelilingi oleh semak belukar. Sedangkan objek geowisata Danau Kaco memiliki trek yang cukup menantang dikarenakan banyak jalan yang rusak dikarenakan tergerus oleh anak sungai, sepanjang jalan menuju lokasi geowisata dikelilingi oleh pohon-pohon rimbun dan semak-semak belukar. Dan juga disekitar danau tersebut sudah dikelilingi oleh rawa yang cukup lebat. Untuk objek geowisata Sungai Batangasai sendiri belum memiliki lahan parkir untuk kendaraan, kondisi demikian membuat wisatawan mau tidak mau memarkirkan kendaraan mereka disepanjang jalan dan itu mengakibatkan ruas jalan yang menyempit sehingga para pejalan atau pengguna kendaraan akan susah untuk melewatinya, baik itu mau ke dalam desa ataupun sebaliknya.



Gambar 32. Kenampakan beberapa ruas jalan yang ditempuh untuk mencapai objek geowisata yang ingin dituju.

### 3. Peluang (*Opportunities*)

Pemerintah Kabupaten Sarolangun melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Sarolangun menyebutkan bahwa beberapa tahun belakangan ini mereka telah membentuk suatu kelompok yang bernama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di beberapa desa di Kabupaten Sarolangun. Untuk Kabupaten Sarolangun, baru ada delapan pokdarwis yang aktif mengelola wisata di desanya, dan salah satunya ada di Desa Sungai Keradak yang memiliki wisata Bukit Air Garam Inum. Tujuan dibentuk pokdarwis adalah agar pengelolaan wisata jauh lebih baik, tertata rapi, dan memiliki management keuangan yang baik. Hingga berdampak pada perekonomian masyarakat setempat. Tetapi, maju atau tidaknya wisata atau potensi desa itu tergantung pokdarwis dan peran serta masyarakat setempat. Pada tahun 2020 lalu, melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), pihak Disparpora sudah melakukan pengembangan pada pokdarwis di Sarolangun. Pengembangan itu dilakukan melalui tiga jenis pelatihan, yaitu pelatihan tata kelola destinasi wisata, pelatihan manajemen home stay dan pelatihan pemandu wisata alam.

### 4. Ancaman (*Threats*)

Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang berada di dekat Desa Sungai Keradak dapat menimbulkan dampak negatif yang diantaranya adalah pencemaran air sungai yang awalnya masih jernih berubah menjadi keruh dikarenakan aktivitas PETI tersebut. Area bekas pertambangan yang dibiarkan terbengkalai mengandung logam berat dan air limbah tambang yang terkontaminasi membahayakan kesehatan penambang dan masyarakat sekitar. Penambang emas ilegal menggunakan merkuri untuk mengekstrak emas yang dapat menjadi ancaman bahaya bagi kesehatan dan ekologi.



Gambar 33. Kenampakan beberapa anggota polres yang sedang memusnakan salah satu dompeng.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata yang terdapat di Desa Sungai Keradak sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

#### 1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek geowisata di Desa Sungai Keradak, yaitu:

##### a) Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata

Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang sudah diperbaiki memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, diharapkan adanya perbaikan jalan pada jalur jalan menuju objek geowisata yang sangat rusak dan mulai dikelilingi semak belukar.

##### b) Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata

Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukup tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung dan keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu perlunya dibangun sarana prasarana pendukung kegiatan seperti membangun MCK yang layak, warung/kedai, toko oleh-oleh, jasa wisata, serta penginapan bagi pengunjung. Tak hanya itu perawatan sarana prasarana yang sudah ada harus terus dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.

##### c) Mengembangkan atraksi wisata

Atraksi wisata yang dapat dibangun pada salah satu objek wisata (Sungai Batang Asai) adalah atraksi air yaitu seperti arung jeram dan penyewaan ban/pelampung.

## 2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang objek wisata di Desa Sungai Keradak, yaitu:

- a) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek.
- b) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal sehingga dapat membantu kelanjutan pembangunan sarana prasarana, akomodasi, serta atraksi pendamping.
- c) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata.

## 3. Strategi ST (*Strength and Threats*)

Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman objek wisata di Desa Sungai Keradak yaitu:

- a) Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata yang ada dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan objek wisata.
- b) Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.

## 4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman objek wisata di Desa Sungai Keradak, yaitu:

- a) Peningkatan kualitas kopdarwis dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
- b) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.